

Penerapan Layanan Konseling Islami Berpendekatan Konseling Qur'ani terhadap Perilaku Menyimpang Peserta Didik

Sukoco KW, Solihin

- 1) Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal
- 2) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal

Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP – Universitas Pancasakti Tegal

Abstrak

Layanan konseling Islami berpendekatan konseling Qur'ani tujuannya adalah penerapan layanan konseling Islami berpendekatan konseling Qur'ani terhadap tingkat perilaku menyimpang kelas XI SMA Al Irsyad Kota Tegal tahun pelajaran 2014/2015 dapat diterapkan dalam mencegah dan meminimalisir perilaku menyimpang peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang dirancang dengan *pre-test and post-test group*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One group pre test and post test design*. Hasil penelitian diperoleh skor sebelum *treatment* sebesar 113,25% dalam kategori rendah. Perolehan skor *post test* diperoleh sebesar 126,33 %. Jadi ada perubahan perolehan skor sebelum dan sesudah *treatment*. Uji hipotesis t tes dengan rumus diperoleh hasil *t*-hitung 2,678 hasil tersebut dikonsultasikan dengan *t*-tabel pada taraf signifikan 5% (N=12) yaitu 2,179 yang berarti bahwa *t*-hitung (2,678) > *t*-tabel (2,179).

Kata Kunci : Konseling Islami, Perilaku Menyimpang, Qur'ani

Abstract

Islamic counseling service approaching Qur'an counseling purposes is the application of Islamic counseling service with Qur'ani counseling approach to the level of deviant behavior of class XI SMA Al Irsyad Kota Tegal lesson year 2014/2015 can be applied in preventing and minimizing deviant behavior of learners. This study uses a quantitative approach. This research is an experimental research, designed with pre-test and post-test group. The research design used is One group pre test and post test design. The results obtained scores before treatment of 113.25% in the low category. Obtaining post test score is obtained equal to 126.33%. So there is a change of score score before and after treatment. The hypothesis test of t test with the formula obtained by t-count 2,678 result is consulted with t-table at 5% significant level (N = 12) that is 2,179 which mean that t-count (2,678) > t-table (2,179).

Keywords: Islamic Counseling, Deviant Behavior, Qur'ani

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya, selain memberikan pelajaran akademis, juga pelajaran yang ada hubungannya dengan sikap dan tingkah laku. Semua ini berarti bahwa di sekolah selain mengajarkan kepandaian dalam berpikir, berpengetahuan yang luas, juga mendidik peserta didik agar memiliki moral dan tingkah laku yang baik, yang tidak merugikan orang lain atau teman di sekolahnya.

Pendidikan di sekolah bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU Sisdiknas No: 20 Tahun 2003).

Dalam mewujudkan tujuan itu, setiap pendidik mengharapkan agar peserta didiknya memiliki pribadi yang kuat spiritual agamanya, dan berakhlak mulia. Dalam menjalin hubungan emosional guru dengan peserta didik, kadang guru dihadapan dengan perbuatan mereka yang kurang tepat oleh kita selaku pendidik. Seringkali kita dibuat kesal karena ulahnya, yang disebabkan karena penyimpangan perilaku yang ditunjukkannya. Dalam mewujudkan sistem pendidikan yang baik, lembaga Sekolah Menengah Atas Al Irsyad Kota Tegal memiliki peran besar untuk membentuk akhlak yang mulia bagi peserta didiknya.

Menurut James (dikutip oleh Hurlock 1999:178) menjelaskan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar bebas toleransi umum. Secara umum perilaku menyimpang (non konformitas) adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai yang dianut masyarakat/ kelompok. Penyimpangan terjadi bila seseorang/sekolompok orang tidak mematuhi norma/patokan dan nilai yang sudah baku di masyarakat. Norma dan nilai itu bersifat relatif dan mengalami perubahan-perubahan/pergeseran.

Sesuai dengan visi Sekolah Menengah Atas Al Irsyad Kota Tegal yaitu membentuk generasi penerus bangsa yang Islami, disiplin, dan berprestasi dan bertujuan melahirkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berprestasi, kreatif, mandiri dan tetap berpegang teguh terhadap Alqur'an dan As Sunnah. Di samping itu, tugas perkembangan pada remaja yang harus dilakukan pada jenjang sekolah menengah salah satunya adalah mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah laku yang terarah pada pembentukan pribadi yang kuat dan bermartabat tinggi sebagai penerima tongkat estafet kepemimpinan.

Dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan bermartabat tinggi, kadang dihadapkan pada kenyataan dan fakta bahwa bentuk-bentuk perilaku yang nampak. Berita yang dimuat diberbagai media lebih banyak cenderung mengarah ke bentuk perilaku menyimpang, dan ini sungguh dirasakan amat meresahkan. Semua itu akibat dari dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat membuat peserta didik saat ini tidak semakin baik akhlaknya, tetapi semakin buruk.

Perkembangan teknologi di dunia maya seperti internet membawa peserta didik memudahkan untuk melakukan perilaku yang menyimpang. Akibat perkembangan teknologi yang begitu pesat, peserta didik seringkali bertingkah laku tidak sesuai dengan norma agama. Perilaku menyimpang banyak dijumpai seperti suka membangkang atau melawan kepada orang tua, bahkan pada guru juga, keranjingan video game, melihat video pornografi di internet, handphone mania, agresif, suka mengamuk, bolos dari sekolah. Bahkan yang lebih bahaya jika peserta didik sudah minum-minuman keras, seks bebas, main judi bersama teman, tawuran antar sekolah, dan lain sebagainya. Padahal guru selalu berharap bahwa peserta didik dapat menunjukkan perilaku baik, patuh, cerdas, mampu berempati, mandiri, kreatif, punya sikap hormat, dan ramah. Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dengan berbagai cara nampaknya belum mampu membuat mereka menjadi baik dan santun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Sekolah Menengah Atas Al Irsyad pada hari Senin dan Selasa tanggal 19-20 Januari 2015 pukul 09.00 sampai 12.00 WIB, peneliti menemukan beberapa peserta didik yang berperilaku tidak seperti peserta didik yang lain pada umumnya. Mereka mempunyai kebiasaan berperilaku tidak sesuai ajaran di sekolah dan terindikasi menyimpang dari norma yang berlaku serta berubah kiblat dari ajaran Islam. Perilaku yang terindikasi menyimpang itu berupa; 1) Sering

melalaikan sholat; 2) Berani membantah orang tua; 3) Hubungan dengan keluarga kurang baik; 4) Sering berbohong; 5) Berbicara kurang sopan kepada orang tua/teman; 6) Malas belajar; 7) Hubungan dengan teman sekelas kurang baik; 8) Pacaran sudah mengarah ke pergaulan bebas; 9) Melihat film/gambar pornografi; 10) Kecanduan internet; 11) Merasa malas membaca Al Qur'an; 12) Melanggar tata tertib sekolah.

Mencermati hasil pengamatan secara langsung seperti itu, maka perlu adanya proses pemberian layanan konseling yang berpendekatan pada ajaran Islami, agar peserta didik sadar atas perilaku menyimpang yang sudah dia lakukan. Az-Zahrani (2005:6) mengemukakan, bahwa konseling Islami adalah memberikan arahan dan petunjuk bagi orang yang tersesat, baik arahan tersebut berupa pemikiran, orientasi kejiwaan, maupun etika dan penerapannya sesuai dan sejalan dengan sumber utama dan merupakan pedoman hidup muslim, yaitu Alqur'an dan sunnah.

Pelaksanaan layanan konseling Islami dapat dilaksanakan melalui pendekatan Qur'ani, dikarenakan agar peserta didik lebih memiliki keyakinan yang kuat dan teguh, mengembalikan kepada ajaran dan sendi-sendi Islami yang berpedoman pada ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Sehingga peserta didik dapat mengontrol diri sendiri, dan diharapkan agar peserta didik dapat bertindak, berpikir, dan bertingkah laku positif yang sesuai dengan ajaran Islam. Hakekat bimbingan dan konseling Qur'ani adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT (Sutoyo, 2007:23)

Melalui pelaksanaan konseling Islami, konselor akan membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Agama memberikan tuntunan kehidupan manusia agar memperoleh hidup yang tentram lahir dan batin dengan kata lain hidup bahagia di dunia dan akherat yang dapat diwujudkan melalui perilaku yang baik. Perilaku yang terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dilakukannya dalam konseling Islami diharapkan dapat menjadi lebih baik lagi dari kondisi sebelumnya.

Pada waktu yang berlainan telah dilakukan sebuah penelitian oleh Yogi Ismail Hasan, berjudul, "Pengaruh Konseling Islami Berpendekatan Humanistik Terhadap Peningkatan Moral Peserta Didik Kelas XI SMA Lab. School Pancasakti Kota Tegal" Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh layanan konseling Islami berpendekatan humanistik terhadap peningkatan moral peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi diperoleh r_{xy} sebesar 0,828 berarti terdapat hubungan yang cukup tinggi, bahwa layanan konseling Islami memberikan korelasi yang cukup kuat yaitu sebesar 82,8%, sedang selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Layanan konseling Islami di samping mampu meningkatkan moral peserta didik yang akhirnya mampu meningkatkan keyakinan beragama sehingga taat dalam menjalankan ajaran agama Islam, ini sejalan dengan penelitian Adawiyah berjudul "Peran Konseling Agama terhadap Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Plus Salafiyah Kauman Pernalang Tahun Pelajaran 2011/2012", diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $10,045 > 2,093$ artinya terdapat peran konseling agama terhadap ketaatan menjalankan ajaran agama Islam yang cukup tinggi yaitu sebesar 75%.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui 1) tingkat perilaku menyimpang sebelum mendapat layanan Konseling Islami berpendekatan Qur'ani pada peserta didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas Al-Irsyad Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015, 2) tingkat perilaku menyimpang sesudah mendapat layanan Konseling Islami berpendekatan Qur'ani pada peserta didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas Al-Irsyad Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015, 3) penerapan layanan Konseling Islami berpendekatan Konseling Qur'ani terhadap tingkat perilaku menyimpang Kelas XI Sekolah Menengah Atas Al-Irsyad Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data numerical (angka) yang diolah dengan rumus statistik. Pendekatan kuantitatif adalah melakukan penelitian dengan menggali data melalui instrumen penelitian yang memiliki validitas

dan reliabilitas. Penyajian data-data dilakukan dengan menganalisis dengan statistik. Dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-eksperimen (eksperimen semu)*. Penelitian ini dirancang dengan *one group pre-test and post-test group* yang bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari perlakuan yang dilakukan. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), metode penelitian digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2008:72). Penelitian eksperimen dilakukan untuk meneliti pengaruh dari treatment yang diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Al-Irsyad Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari peserta didik sebanyak 120 peserta didik, kemudian peneliti hanya mengambil sampel yang terindikasi mempunyai perilaku menyimpang yang tinggi. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 12 peserta didik kelas XI SMA Al Irsyad Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari 120 peserta didik yang memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian hanya 12 peserta didik yang terindikasi mempunyai tingkat perilaku menyimpang tinggi.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, (Suharsimi, 2010:265). Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui penerapan layanan konseling Islami berpendekatan konseling Qur'ani terhadap perilaku menyimpang yaitu peneliti menentukan teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis datanya yaitu analisis deskriptif persentase dan analisis statistik uji-T.

HASIL

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu perlu diadakan penyajian data sebagai persiapan yang diperlukan dan ditempuh dengan langkah sebagai berikut; (1) Mengadakan kunjungan awal ke sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian untuk memperoleh izin dan informasi secukupnya dilampiri proposal skripsi yang telah disetujui. (2) Mengajukan permohonan surat ijin penelitian kepada fakultas yaitu permohonan untuk keperluan ijin penelitian di Sekolah Sekolah Menengah Atas Al Irsyad Kota Tegal. (3) Mengajukan permohonan untuk ijin try out di Sekolah Sekolah Menengah Atas Ihsaniyah Kota Tegal dengan surat ijin No 086/BK'FKIP/UPS/IV/2015 (4) Berkonsultasi dan berkoordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (5) Menghubungi Kepala Sekolah SMA Al Irsyad Kota Tegal untuk melakukan penelitian. (6) Menyiapkan beberapa instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data dalam bentuk angket untuk memperoleh data tentang layanan konseling Islami berpendekatan konseling Qur'ani terhadap perilaku menyimpang serta data pendukung lainnya untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur penyusunan angket adalah sebagai berikut; (a) Merumuskan konsep dasar, (b) Menentukan variabel penelitian, (c) Membuat kisi-kisi, (d) Merumuskan item angket, dan (e) Melakukan uji coba (try out).

Berdasarkan hasil analisis tingkat perilaku menyimpang didik sebelum mendapatkan perlakuan (pre-test) dan sesudah mendapatkan perlakuan (post-test) yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dilihat perbedaan dengan membandingkan antara jumlah rata-rata pada pre-test yaitu 113,25 dan hasil rata-rata pada post-test dengan jumlah 118,16 atau dengan membandingkan jumlah skor total pada pre-test sebesar 1359 dan jumlah skor total pada post-test sebesar 1418.

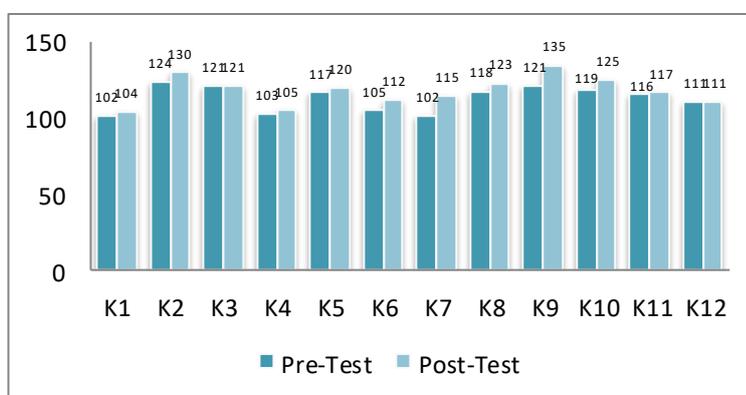
Untuk mengetahui perbandingan tingkat perilaku menyimpang masing-masing peserta didik dari sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test) tersebut, berikut peneliti sajikan hasil perbandingannya hasil antara hasil pada pre-test dan pada post-test yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Perbedaan Perolehan Skor Pre-test dan Post-test

Kode Nama Peserta Didik	Pre-Test (X1)	Post-Test (X2)	Skor Perbedaan
K1	102	104	4
K2	124	130	6
K3	121	121	0
K4	103	105	2
K5	117	120	3

K6	105	112	7
K7	102	115	13
K8	118	123	5
K9	121	135	14
K10	119	125	6
K11	116	117	1
K12	111	111	0
Jumlah	1359	1418	49
Mean	113,25	118,16	

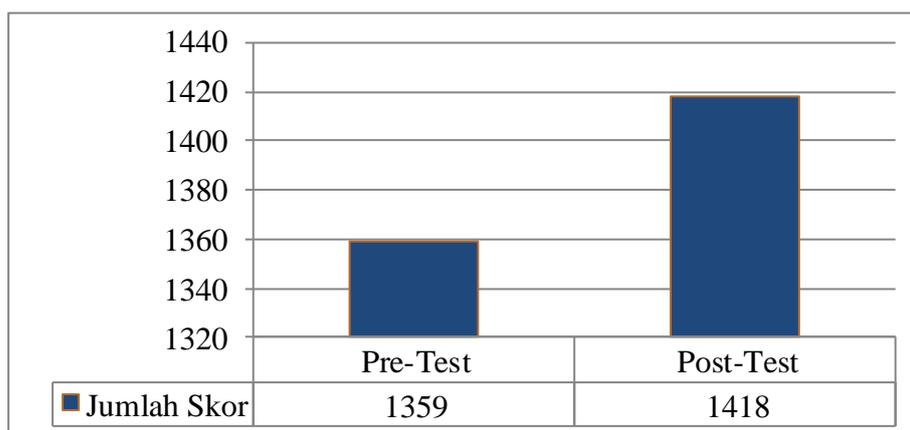
Dari data di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor tingkat perilaku menyimpang peserta didik sebelum perlakuan sebesar 1359 meningkat menjadi 1418 setelah perlakuan sehingga ada peningkatan perubahan sebesar 49. Adapun hasil perbandingan skor pre-test dengan post-test dan peningkatan perubahan tersebut jika dituangkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 1: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Pre-Test dan Post-Test

Dengan melihat diagram di atas, dapat terlihat jelas adanya peningkatan tingkat pencegahan perilaku menyimpang masing-masing peserta didik setelah pelaksanaan layanan konseling Islami berpendekatan konseling Qur’ani.

Berikut peneliti sajikan diagram batang perbandingan jumlah skor pre-test dengan post-test sebagai berikut:



Gambar 2 : Jumlah Skor Hasil Pre-Test dan Post-Test

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t, dapat diketahui bahwa hasil $t_{hitung} (2,678) > t_{tabel} (2,179)$ pada taraf signifikan 5% ($N=12$) yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Layanan Konseling Islami berpendekatan konseling Qur’ani

dapat diterapkan terhadap pencegahan terjadinya perilaku menyimpang peserta didik kelas XI SMA Al-Irsyad Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015” dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dari hasil skor rata-rata sebelum treatment sebesar 113,25%. Dari hasil rata-rata skor *pre test* tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling Islami berpendekatan konseling Qur’ani sebelum diberikan *treatment* berupa tergolong dalam kategori sedang. Sedangkan data *post test* diperoleh rata-rata skor sebesar 118,16% yang dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan konseling Islami berpendekatan konseling Qur’ani setelah diberikan *treatment* berupa layanan konseling kelompok tergolong dalam kategori tinggi. Rata – rata hasil *post test* konseling Islami berpendekatan konseling Qur’ani menunjukkan peningkatan dibandingkan rata-rata hasil sebelum *treatment*.

Dapat disimpulkan dari data tersebut dapat terlihat bahwa ada peningkatan penerapan layanan konseling Islami berpendekatan konseling Qur’ani untuk mengatasi perilaku menyimpang peserta didik sebesar 4,91% setelah mendapatkan *treatment*.

SIMPULAN

Penerapan layanan konseling Islami berpendekatan konseling Qur’ani terhadap perilaku menyimpang peserta didik SMA Al Irsyad Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil perolehan skor angket sebelum treatment, bahwa tingkat perilaku menyimpang sebelum mendapat layanan konseling Islami berpendekatan Qur’ani dengan skor total yaitu 1359 dengan skor rata-rata 113,25. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pre-test pada 12 peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah sejumlah 4 peserta didik (33,3%), kategori sedang sejumlah 1 peserta didik (8,3%), kategori tinggi 4 peserta didik (33%), kategori sangat tinggi sejumlah 3 peserta didik (25,1%). Berdasarkan hasil perolehan skor angket post test tingkat perilaku menyimpang sesudah mendapat layanan konseling Islami berpendekatan konseling Qur’ani dengan skor total yaitu 1516 dengan skor rata-rata 126,33. Dapat dilihat bahwa hasil post-test pada 12 peserta didik yang termasuk dalam kategori rendah sejumlah 3 peserta didik (25%), kategori sedang sejumlah 3 peserta didik (25%), kategori tinggi 4 peserta didik (33,3%), kategori sangat tinggi sejumlah 2 peserta didik (16,7%). Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t, dapat diketahui bahwa hasil t -hitung (2,678) > t -tabel (2,201) pada taraf signifikan 5% (N=11) yang berarti bahwa t -hitung > t -tabel.

SARAN

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai bahan memajukan sekolah adalah sebagai berikut: 1) Bagi Sekolah, Dapat dijadikan acuan atau pedoman baru untuk memberikan masukan bagi kepala sekolah agar dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bimbingan dan konseling perlu diberikan layanan – layanan yang ada dan sesuai dengan permasalahan yang muncul, khususnya dalam pemberian layanan Konseling Islami berpendekatan Konseling Qur’ani dapat diterapkan terhadap pencegahan terjadinya perilaku menyimpang peserta didik, 2) Bagi Guru Pembimbing, Sebagai masukan bagi guru pembimbing dalam mengembangkan dan mengoptimalkan disiplin ilmu di bidang bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan terhadap peserta didik untuk menerapkan layanan Konseling Qur’ani, 3) Bagi Peserta Didik, Dapat memperbaiki diri untuk menjadi manusia yang kembali kepada fitrahNya, mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, 4) Peneliti Selanjutnya, Sebagai bahan rujukan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zahrani, Musfir Bin Said. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani Daradjat.
- Hurlock, Elizabeth B. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sutoyo, Anwar. 2013, *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar